



## Analisis Gabungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Jawa Timur Periode 2012-2021

<sup>1</sup>Siti Alifah Handayani, <sup>2</sup>Nazwa Fazirah Nasution, <sup>3</sup>Muhammad Bagas Ardhana,  
<sup>4</sup>Dodi Jese Rianto Siburian, <sup>5</sup>Henny Mawarta Siregar, <sup>6</sup>Sasmi Ebigael Sinaga

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: [sitialifa212018@gmail.com](mailto:sitialifa212018@gmail.com), [nazwafnasution@gmail.com](mailto:nazwafnasution@gmail.com), [bagaszardhanaz@gmail.com](mailto:bagaszardhanaz@gmail.com),  
[dodisiburian17@gmail.com](mailto:dodisiburian17@gmail.com), [hennymawarhenny@gmail.com](mailto:hennymawarhenny@gmail.com), [ebigaelsinagasasmi@gmail.com](mailto:ebigaelsinagasasmi@gmail.com)

### Abstract:

*In Indonesia, there must be a business entity that plays a role in creating an advanced, just and prosperous society, which prioritizes mutual welfare, and a form of business called a cooperative. One of the cooperative performance indicators that is important to analyze is the remaining results of operations, which can be used as a source of income for the cooperative and its members. Through this analysis, it is hoped that detailed and comprehensive information can be obtained regarding the performance of cooperatives in the province of East Java, especially in terms of remaining operating results. This information can be used as a reference for cooperatives and the government in formulating more appropriate strategies and policies in developing cooperatives in the region, as well as encouraging more inclusive and sustainable economic growth. In the economic structure of this province, there are two types of cooperatives that play an important role, namely sharia cooperatives and conventional cooperatives. One of the provinces in Indonesia that has a large number of cooperatives is East Java. Such as consumer cooperatives, savings and loan cooperatives, agricultural cooperatives, farmer cooperatives, fishing cooperatives, credit cooperatives, producer cooperatives, and a large number of other types of cooperatives are among the many types of cooperatives. In East Java, there are various cooperatives that have succeeded in increasing the welfare of members through good and efficient business management. Apart from own capital, there is also capital from outside the cooperative which affects the SHU level in East Java Province.*

**Keywords:** *Cooperatives, remaining business results, capital*

### Abstrak

Di Indonesia harus memiliki sebuah badan usaha yang berperan dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, yang mengutamakan kesejahteraan bersama, dan bentuk usaha yang di namakan dengan koperasi. Salah satu indikator kinerja koperasi yang penting untuk dianalisis adalah sisa hasil usaha, yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi koperasi dan anggota-anggotanya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendetail dan komprehensif mengenai kinerja koperasi di provinsi Jawa Timur, terutama dalam hal sisa hasil usaha. Informasi ini dapat menjadi acuan bagi koperasi dan pemerintah dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih tepat dalam mengembangkan koperasi di wilayah tersebut, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam struktur ekonomi provinsi ini, terdapat dua jenis koperasi yang berperan penting, yaitu koperasi

syariah dan koperasi konvensional. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah koperasi yang besar adalah Jawa Timur. Seperti koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam, koperasi pertanian, koperasi petani, koperasi nelayan, koperasi kredit, koperasi produsen, dan sejumlah besar jenis koperasi lainnya adalah di antara banyak jenis koperasi. Di Jawa Timur, terdapat berbagai koperasi yang berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan usaha yang baik dan efisien. Selain modal sendiri, terdapat juga modal dari luar koperasi yang mempengaruhi tingkat SHU di Provinsi Jawa Timur.

**Kata Kunci:** Koperasi, sisa hasil usaha, modal

## **LATAR BELAKANG**

Perkembangan ekonomi yang pesat telah menimbulkan persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha. Banyak industri yang ada memiliki banyak kendala untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, yang terkadang mematikan usahanya. Oleh karena itu diperlukan suatu unit ekonomi yang berperan dalam mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur yang mengutamakan kesejahteraan umum, dan bentuk kegiatan yang tepat adalah koperasi. Koperasi adalah bentuk usaha yang berdasarkan prinsip kerjasama dan gotong royong antar anggota. Sebagai lembaga ekonomi yang dikelola secara demokratis, koperasi berperan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat, khususnya di Provinsi Jawa Timur. Salah satu indikator profitabilitas koperasi yang penting untuk dianalisis adalah hasil sisa kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi koperasi dan anggotanya.

Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam periode 2012-2021, koperasi di provinsi Jawa Timur mengalami berbagai tantangan dan perubahan, baik dari segi regulasi maupun kondisi ekonomi dan sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu, analisis gabungan sisa hasil usaha koperasi di provinsi Jawa Timur selama periode tersebut menjadi penting untuk dilakukan, guna melihat bagaimana performa koperasi dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendetail dan komprehensif mengenai kinerja koperasi di provinsi Jawa Timur, terutama dalam hal sisa hasil usaha. Informasi ini dapat menjadi acuan bagi koperasi dan pemerintah dalam merumuskan

strategi dan kebijakan yang lebih tepat dalam mengembangkan koperasi di wilayah tersebut, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Koperasi**

Menurut Sesraria Yuvanda dan Rachmad (2021) menyatakan koperasi merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Koperasi adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pendapat dari Reza, Sarman, & Lukman (2021) “koperasi memiliki peran dalam perekonomian Indonesia kemajuan dalam pembangunan koperasi dapat ditinjau dari jumlah koperasi, jumlah anggota, kekayaan koperasi, dan banyaknya usaha”. Menurut Fery Sudarmanto (2022) berpendapat bahwa prinsip operasional dan tujuan koperasi syariah adalah untuk menciptakan kesejahteraan (falah) bagi para anggotanya disertai dengan prinsip gotong royong yang baik (al ta'awun al-birri). Organisasi ini biasanya dibentuk oleh para pelaku usaha kecil atau menengah, petani, nelayan, atau pekerja informal lainnya. Anggota koperasi memiliki hak suara yang sama dalam mengambil keputusan dan mendapatkan manfaat yang sama dari keuntungan yang dihasilkan oleh koperasi. Koperasi beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi, kebersamaan, keadilan, dan keberlanjutan, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota-anggotanya. Koperasi juga dapat memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pembangunan masyarakat.

### **Prinsip Koperasi**

Menurut pendapat Itang (2016:90) koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Kenggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.

Prinsip Koperasi Syariah, antara lain: 1) kekayaan adalah amanah Allah swt yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak; 2) manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama bersama dengan ketentuan syariah; 3) manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi dan ; 4) menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja (Triani Sofiani, 2014:138). Prinsip-prinsip dasar yang diterapkan dalam koperasi syariah dan konvensional memiliki persamaan dalam beberapa hal, yaitu keanggotaan yang sukarela dan terbuka, pemilikan bersama dan pengelolaan demokratis, pemberdayaan ekonomi anggota, pendidikan, pelatihan, dan informasi, serta kerjasama antar koperasi.

### **Sisa Hasil Usaha**

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Dedi Supriadi, 2022:19). Sisa hasil usaha sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan, karena dapat digunakan untuk membiayai investasi dan pengembangan lebih lanjut, membayar dividen kepada pemegang saham, serta sebagai cadangan keuangan untuk mengatasi kemungkinan risiko atau ketidakpastian di masa depan. Pembagian atas Sisa Hasil Usaha (SHU) didasarkan pada jasa para anggota kepada koperasi yang berjasa, kepada koperasi ialah yang banyak melakukan peminjaman kepada koperasi (Nafisah Yuliani, Roosdiana dan Siti Aisyah, 2017:112).

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel yang digunakan pada penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur, berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan jumlah gabungan sisa hasil usaha koperasi di Jawa Timur. Adapun objek dalam konteks ini, hitungan koperasi aktif provinsi merupakan indikator penting dari kemajuan sosial dan ekonomi. Selain itu, koperasi juga berperan dalam menjaga keseimbangan penyebaran keuangan. Pertumbuhan koperasi juga mendapat banyak perhatian dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi data yang sudah dikumpulkan instansi-instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), serta data lainnya yang di dapat dari berbagai jurnal, buku tentang

koperasi, dan melalui media internet. Data penelitian menggunakan data time series dengan periode waktu 10 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian sebanyak 10 pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Provinsi Jawa Timur, yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian nasional. Dalam struktur ekonomi provinsi ini, terdapat dua jenis koperasi yang berperan penting, yaitu koperasi syariah dan koperasi konvensional. Koperasi adalah lembaga ekonomi yang kesejahteraan anggotanya menjadi tujuan utama mereka dan didirikan di atas prinsip demokrasi dan koperasi. Dalam klarifikasi ini akan ditelaah besaran koperasi dinamis yang ada di Wilayah Jawa Timur. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah koperasi yang besar adalah Jawa Timur. Minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis koperasi tercermin dari jumlah aktif koperasi provinsi. Koperasi datang dalam berbagai bentuk dan ukuran di Provinsi Jawa Timur. Seperti koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam, koperasi pertanian, koperasi petani, koperasi nelayan, koperasi kredit, koperasi produsen, dan sejumlah besar jenis koperasi lainnya adalah di antara banyak jenis koperasi. Potensi ekonomi provinsi yang sangat besar dan kebutuhan masyarakat akan berbagai layanan dan bantuan keuangan tercermin dalam keragaman ini. Menurut Rosnani Siregar (2015) fungsi dan peran dari koperasi diantaranya membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya, memperkuat kualitas daya isani anggotannya serta berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional.

**Tabel 1 Jumlah Koperasi Aktif di Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Jumlah Koperasi Aktif di Provinsi Jawa Timur
2012	25154
2013	25552
2014	27140
2015	27472
2016	27683
2017	27683
2018	24024
2019	21757
2020	22464
2021	22845

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah koperasi yang aktif di tahun 2021 yaitu sebanyak 22845. Dari periode 2012-2021 dapat dilihat jumlah koperasi aktif terbanyak berada di tahun 2016 dan di 2017 yakni sekitar 277683.

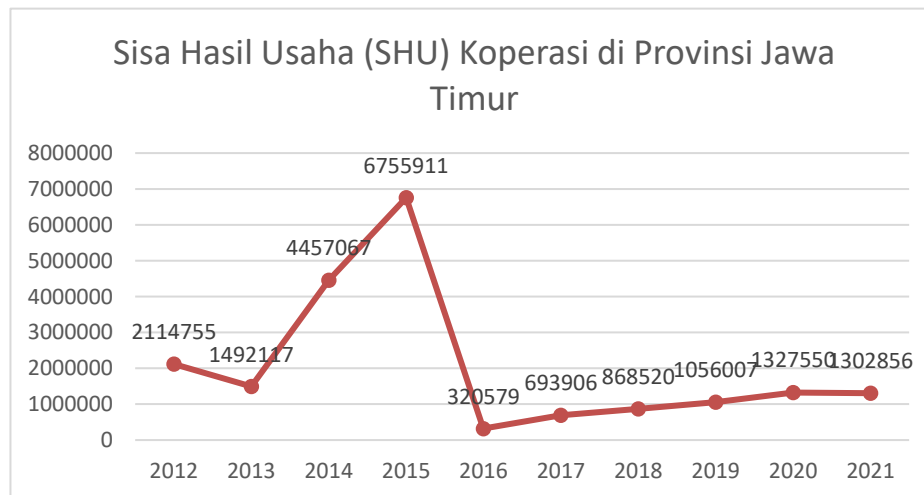
Di Provinsi Jawa Timur, koperasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka mempermudah pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan menyediakan peluang kerja bagi penduduk setempat. Koperasi juga mengambil bagian dalam penguatan daerah melalui pendidikan, persiapan, dan dukungan yang wajar. Dalam konteks ini, hitungan koperasi aktif provinsi merupakan indikator penting dari kemajuan sosial dan ekonomi. Selain itu, koperasi juga berperan dalam menjaga keseimbangan penyebaran keuangan. Pertumbuhan koperasi juga mendapat banyak perhatian dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Mereka menyediakan akses ke sumber daya dan pembiayaan yang diperlukan, membimbing dan mendidik koperasi yang ada, dan mendorong pembentukan koperasi baru. Pengembangan koperasi di provinsi ini difasilitasi oleh dukungan ini.

Di Jawa Timur, terdapat berbagai koperasi yang berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan usaha yang baik dan efisien. Keberhasilan ini juga diikuti dengan meningkatnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi dan peningkatan kualitas hidup mereka.

**Tabel 2 Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Provinsi Jawa Timur
2012	2114755
2013	1492117
2014	4457067
2015	6755911
2016	320579
2017	693906
2018	868520
2019	1056007
2020	1327550
2021	1302856

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Grafik 1 Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Jawa Timur**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Sisa hasil usaha (SHU) bagian dari pendapatan koperasi yang digunakan untuk menutupi seluruh biaya operasional koperasi, sering diartikan sebagai tujuan utama koperasi. Berdasarkan Grafik diatas terlihat SHU koperasi tertinggi yang berada di provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 yaitu sekitar 6755911 . Hal ini dapat terjadi karena modal usaha yang dimiliki koperasi pada tahun 2015 tinggi, sehingga dapat menghasilkan SHU yang tinggi pula. Sedangkan SHU paling rendah

berada di tahun 2016 yaitu 320579. Disimpulkan terdapat penurunan yang drastis hanya berjarak setahun.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa jumlah anggota koperasi mempengaruhi SHU-nya. SHU yang dapat dihimpun koperasi sebanding dengan jumlah anggotanya. Jika jumlah anggota dalam suatu koperasi tinggi, maka SHU-nya juga akan tinggi karena dapat terjadi transaksi lebih banyak. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa SHU meningkat seiring dengan meningkatnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, seperti membeli barang, meminjam, atau menabung.

Koperasi memperoleh dana dari berbagai sumber, termasuk modal eksternal dan internal, yang digunakan di berbagai sektor bisnis seperti unit simpan pinjam dan penyedia barang konsumsi. Dengan memanfaatkan penawaran bisnis koperasi, para anggota didorong untuk memanfaatkan layanannya secara maksimal, yang dapat menghasilkan peningkatan keuntungan dan, akibatnya, pembayaran SHU yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa semakin besar jumlah modal internal yang dimiliki koperasi, semakin baik peluangnya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan mendistribusikan bagian SHU yang lebih besar kepada para anggotanya. Di Propinsi Jawa Timur, SHU merupakan metrik penting untuk mengukur keberhasilan koperasi, dengan para anggota secara aktif mencari pembayaran yang lebih tinggi untuk memastikan profitabilitas koperasi. Selain itu, modal eksternal harus terus dicari untuk mendukung kesehatan keuangan koperasi secara keseluruhan dan mendukung kegiatan usahanya.

Ada beberapa kemungkinan penyebab penurunan tajam indeks SHU pada 2015-2016. Pertama, atas dasar pemerataan, karena koperasi tidak dapat menguasai dana yang ada, sehingga dana tersebut hanya disimpan di koperasi, tetapi dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan usaha anggota koperasi, seperti pelayanan pinjaman koperasi, telah diatur prosedur yang berbelit-belit. . sehingga anggota tidak dapat menggunakan dana yang ada untuk pinjaman. Akibatnya, tidak ada perdagangan yang dilakukan yang akan mengakibatkan penurunan SHU. Kedua, modal asing juga bisa menjadi penyebabnya, karena modal asing yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh anggota dan pengurus koperasi. Bisa jadi para pengelola tidak begitu jeli menangkap peluang untuk mendapatkan tambahan modal pinjaman. Selain itu, pengurus koperasi kurang memiliki keterampilan manajemen yang memadai, karena pengurus kurang memiliki pelatihan koperasi. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya SHU koperasi di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah anggota, penyertaan modal dan modal asing.



## **KESIMPULAN**

Sebagai provinsi yang memiliki sejarah dan budaya koperasi yang kaya, Jawa Timur masih memiliki banyak koperasi yang aktif hingga saat ini. Koperasi-koperasi tersebut tersebar di berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan, industri, perdagangan, hingga jasa keuangan. Koperasi-koperasi yang aktif di Provinsi Jawa Timur merupakan jumlah yang paling banyak dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Jumlah SHU yang di Provinsi ini pernah mengalami peningkatan pada tahun 2015 tapi mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2016. Disebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya penurunan SHU yaitu terdapat modal pribadi dikarenakan koperasi tidak mampu mengelola dana yang ada, lalu modal eksternal tidak dimanfaatkan dengan baik, serta minimnya pengetahuan pengurus dalam pengelolaan dana. Pemerintah Jawa Timur juga terus berupaya untuk mengembangkan koperasi-koperasi di daerah tersebut melalui berbagai program dan kebijakan, seperti pelatihan dan pendampingan, pembiayaan, dan peningkatan akses pasar.

## **SARAN**

Meningkatkan sisa hasil usaha koperasi di provinsi Jawa Timur dapat dilakukan dengan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kualitas manajemen koperasi, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis. Kedua, perlu dilakukan peningkatan kualitas SDM di dalam koperasi. Ketiga, perlu dilakukan peningkatan kualitas produk dan pelayanan koperasi. Keempat, perlu dilakukan pengembangan jaringan koperasi dengan koperasi lain dan lembaga keuangan lainnya. Dengan mengembangkan jaringan koperasi, koperasi dapat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap modal, bahan baku, dan pasar. Selain itu, koperasi juga dapat saling membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan mengembangkan bisnis bersama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Itang. (2016). *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya dengan Etika Ekonomi Islam*. Serang: Laksita Indonesia.
- Mursalini, W. I., Arfimasri, Nurhayati, Ikhwan, & Ilyas, M. (2022, 12). Analisis Penggunaan Modal Kerja Moperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Jurnal Pustaka Manajemen*, 2.
- Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Menurut Provinsi (Juta Rupiah)*. (n.d.). Retrieved from Badan Pusat Statistik.
- Sofiani, T. (2014). KONSTRUKSI NORMA HUKUM KOPERASI SYARIAH DALAM KERANGKA SISTEM HUKUM KOPERASI NASIONAL. *Jurnal Hukum Islam*, 12.
- Sudarmanto, F. (2022, Desember). Peran Koperasi Syariah Terhadap Perilaku Konsumen di Sekolah. *Qonun Iqtishad El Madani*, 2.
- Supriadi, D. (2022). PENGARUH BEBAN USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KARYAWAN KHARISMA KARAWANG TAHUN 2014-2018. *JURNAL BUANA AKUNTANSI*, 7.
- Yuliani, N., Roosdiana, & Aisyah, S. (2017, Juni). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13, 110-119.
- Yuvanda, S., & Rachmad. (2021). *Ekonomi Koperasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.